

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, sektor perbankan telah berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bank - bank baru yang bermunculan. Industri perbankan juga telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri perbankan ini menjadi lebih kompetitif dan produk maupun jasa yang ditawarkan juga menjadi lebih beragam. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir : 2012).

Dalam kegiatan operasionalnya, selain menjadi lembaga intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana, tentunya bank juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang setinggi - tingginya. Tidak hanya itu, bank juga menempatkan dananya pada aktiva yang produktif, supaya selain mendapatkan pendapatan dari bunga, bank juga mendapatkan pendapatan dari sumber yang lain.

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mencapai dan memperoleh keuntungannya, *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai alat ukur. Menurut Veithzal Rivai (2013) menyatakan didalam bukunya bahwa *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Maka dari itu, apabila prosentase *Return On Asset* tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja Bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Pada tabel 1.1 di bawah ini, dapat diamati perkembangan *Return On Asset* (ROA) dari Triwulan ke IV tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang cenderung tidak stabil. Jika dilihat dari rata-rata tren setiap tahunnya, banyak bank yang menunjukkan hasil rata-rata tren yang negatif. Diantaranya adalah PT. Bank Agris Tbk., PT. Bank Bukopin, Tbk., PT. Bank Bumi Arta, Tbk., PT. Bank Capital Indonesia, Tbk., PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk., PT. Bank CIMB Niaga, Tbk., PT. Bank Index Selindo, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk., PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk., PT. Bank Mega Syariah., PT. Bank Mestika Dharm, Tbk., PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank Nationalnobu, Tbk., PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk., PT. Bank PAN Indonesia, Tbk., PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Permata Tbk., PT. Bank QNB Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk., PT. Bank UOB Indonesi, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk. Berikut adalah tabel 1.1 posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2013-2018*.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa TAHUN 2013 – 2018*
(DALAM PRESENTASE)

NO	NAMA BANK	TAHUN											RATA RATA ROA	RATA RATA TREN
		2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018 *	TREN		
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,5	0,17	-0,1	0,15	-0	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	0,10	-0,27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,4	1,39	0,06	1,38	-0	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,09	-0,23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,5	1,33	-0,2	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	1,63	-0,09
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,3	1,10	-0,2	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,83	-0,05
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,74	0,79	-1	1,03	0,24	0,69	-0,3	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,91	-0,22
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,75	1,6	-1,2	0,21	-1,4	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,21
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,7	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	2,62	0,07
9	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,8	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,26	-0,33	1,01	0,05
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,30	-0,9	0,11	-0,2	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,62	0,09
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,40	2,23	-0,2	2,06	-0,2	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,52	1,99	-0,23
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,6	-4,96	2,62	-5,37	-0,4	-5	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	-3,66	1,55
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,80	-0,3	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,30	-0,30	1,26	0,04
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,6	2,10	0,12	2,03	-0,1	1,30	-0,73	0,97	-0,33	1,82	-0,31
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,1	0,80	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,23	0,00	1,11	-0,06
16	PT. BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	20,13	-24	-9,5	10,6	5,50	15,01	6,90	1,40	-1,79	0,81
17	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,10	0,86	0,07
18	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,82	0,19
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,6	3,53	-0,3	2,30	-1,2	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,51	-0,53
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,9	-0,8	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-1,09	0,68
22	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,50	0,17	-0,3	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,28	0,00
23	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	2,65	2,00	-0,7	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,26	1,84	-0,26
24	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,4	0,38	-0,1	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	0,53	-0,04
25	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,58	1,32	-0,3	0,99	-0,3	0,15	-0,8	-0,90	-1,05	0,01	0,91	0,53	-0,31
26	PT. BANK OCBC NISP, TBK	1,81	1,79	-0	1,68	-0,1	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,87	0,07
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,1	1,27	-0,5	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,64	-0,04
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,9	0,37	-0,8	10,77	11,14	0,26	11,03	-1,00	-0,15
29	PT. BANK PERMATA, TBK	1,55	1,16	-0,4	0,16	-1,00	-4,89	-5,1	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,15	-0,21
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,2	-3,3	-4,2	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,99	-0,18
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,1	1,55	0,02	1,49	-0,1	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,04	-0,33
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK.	1,71	0,46	-1,3	0,08	-0,4	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,75	-0,24
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,2	-6,10	-6,9	0,17	6,27	2,52	2,35	2,90	0,38	0,21	0,39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,20	0,76	-0,40	0,75	-0	2,19	1,44	2,20	0,01	1,34	0,25
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,7	0,95	-0,1	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,42	0,03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	2,56	1,53	-1	0,56	-1	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	1,12	-0,33
37	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-1	3,12	-0,4	3,06	-0,1	1,19	-1,87	2,41	1,22	2,98	-0,43
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,2	0,77	-0,5	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,85	0,53	1,05	-0,31
39	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,2	0,52	-0,1	0,64	0,12	0,52	-0,12	0,87	-0,32
	RATA-RATA	1,56	1,21	-0,35	0,24	-0,98	0,62	0,38	0,68	0,06	1,38	0,71	0,95	-0,04

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Publikasi Keuangan (diolah). (*) Per Juni 2018

Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh pada ROA, diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas. Kelima aspek ini harus benar – benar diperhatikan supaya memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat macam-macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank, diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Loan to Deposit Ratio atau LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Jika LDR naik atau tinggi, maka pendapatan bank juga dipastikan naik atau tinggi.

Investing Policy Ratio atau IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada pihak ketiga (deposan) dengan cara melikuidasi surat-surat berharga (efek) yang dimiliki bank. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dibuktikan bahwa, apabila IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA meningkat.

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan

menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa, apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba dan ROA meningkat. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditasnya rendah, karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009:61). Sedangkan kolektibilitas adalah klasifikasi status keadaan pembayaran angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat – surat berharga atau penanaman lainnya. Untuk mengetahui kualitas aktiva suatu bank, dapat menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah atau APB dan *Non Performing Loans* atau NPL.

APB adalah aktiva produktif yang tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Yang dimaksud aktiva produktif disini adalah kredit, simpanan pada bank lain, surat berharga, dan dana penyertaan. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dibuktikan bahwa, jika APB naik atau tinggi, artinya terjadi peningkatan APB bank yang

presentasinya lebih besar daripada presentase dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga, laba bank dan ROA yang akan mengalami penurunan.

Non Performing Loans (NPL) adalah kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi, maka akan berdampak bahaya pada bank. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif. Hal ini dibuktikan bahwa, apabila NPL naik atau tinggi, berarti telah terjadi kenaikan total kredit yang bermasalah yang mana presentasinya lebih besar dibandingkan presentase dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga laba bank dan ROA menurun.

Sensitivitas adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana bank dalam mengelola modalnya untuk menutupi risiko pasar. Terdapat dua rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar, *Interest Rate Risk* atau IRR dan Posisi Devisa Netto atau PDN.

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul karena nilai relatif aktiva berbunga, seperti pinjaman atau obligasi, akan memburuk karena peningkatan suku bunga. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif ataupun negatif. Hal ini terjadi, bila IRR naik berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan prosentase dari peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valas, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijnsi dalam *off balance sheet*. Pengaruh PDN terhadap ROA juga bisa positif maupun negatif. Hal ini terjadi, apabila PDN naik, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan persentase dari peningkatan passiva valas. Jika, pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga laba dan ROA akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika saat itu nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang persentasenya lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga laba dan ROA juga turun. Jadi dapat dikatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya. Rasio yang dapat digunakan

dalam mengukur efisiensi bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO dan *Fee Based Income Ratio* atau FBIR.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi, jika BOPO naik atau tinggi berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase dari peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba dan ROA akan turun.

Fee Based Income Ratio atau FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. FBIR terhadap ROA berpengaruh positif. Hal ini dapat dibuktikan, jika peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan dari total pendapatan operasional maka laba bank dan ROA juga akan meningkat.

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya. Atau dengan kata lain solvabilitas adalah kemampuan bank untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Modal bank adalah jumlah dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi, modal juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam usaha pencapaian profit. Sehingga apabila modal tercukupi, maka akan

memungkinkan bagi manajemen yang bersangkutan agar dapat bekerja secara efisien. Untuk mengukur tingkat permodalan bank, dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR).

Primary Ratio atau (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berkaitan dengan alasan di atas, maka dalam penelitian ini dipilih judul dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR berpengaruh simultan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
4. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
6. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?

7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
11. Apakah rasio PR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
12. Diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR, manakah yang mempengaruhi ROA secara dominan pada BUSN Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama – sama terhadap ROA pada BUSN Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa

4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
12. Mengetahui apakah dari rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan akan memiliki manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan. Berikut adalah

beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipergunakan serta diberikan pada penelitian ini :

1. Bagi Bank

Sebagai informasi, evaluasi, referensi dan bahan pertimbangan oleh para penentu kebijakan dalam suatu Bank yang diteliti, agar dapat meningkatkan kinerja khususnya profitabilitas di masa yang akan datang

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada Peneliti agar lebih mengetahui apa saja yang menyebabkan profitabilitas bank itu dapat naik atau turun dan memuaskan rasa ingin tahu dari peneliti.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta bahan pertimbangan rekan mahasiswa lainnya di masa yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuannya, maka dibuat sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab yang dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan saling terkait, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian tersebut serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan penelitian sekarang yang akan dilakukan, serta berisikan tentang landasar teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.